

**DAMPAK PENETAPAN KOLEKTIBILITAS DAN PENERAPAN PSAK 71
TERHADAP RASIO NON-PERFORMING FINANCE PADA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN**



**DIAJUKAN OLEH:
NAMA : MARIA RIZKIA MASLIM
NIM : 126212021**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA
2022**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**DAMPAK PENETAPAN KOLEKTIBILITAS DAN PENERAPAN PSAK 71
TERHADAP RASIO NON-PERFORMING FINANCE PADA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN**



**DIAJUKAN OLEH:
NAMA : MARIA RIZKIA MASLIM
NIM : 126212021**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
TARUMANAGARA
JAKARTA
2022**

**DAMPAK PENETAPAN KOLEKTIBILITAS DAN PENERAPAN PSAK 71
TERHADAP RASIO NON-PERFORMING FINANCE PADA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:

**Maria Rizkia Maslim
126212021**

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'J' followed by 'nardi' and a horizontal line extending to the right.

Dr. Jonnardi Sutan, SE., Ak., MM., CA., CPA

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut tergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Salah satu bisnis yang terdampak efek pandemic adalah Lembaga Pembiayaan. PT Danareksa Finance merupakan perusahaan Pembiayaan yang sedang berjuang untuk berbenah diri atas terjangan pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penetapan kolektabilitas dengan analisa 3 pilar debitur-debitur perusahaan pembiayaan dan penerapan perhitungan ECL PSAK 71 dengan pendekatan Discounted Cashflow terhadap rasio kesehatan perusahaan pembiayaan yaitu salah satunya adalah NPF Net Ratio.

Kata Kunci : Analisa 3 Pilar, Discounted Cashflow, NPF Net, Kolektabilitas

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic in 2020 has caused a global and domestic economic slowdown. The extent of the impact depends on certain future developments that cannot be predicted at this time. Management continues to closely monitor the operations, liquidity and resources of the Company, and is working actively to mitigate the current and future impacts of this situation as never before. One of the businesses affected by the effects of the pandemic is the Financing Institution. PT Danareksa Finance is a financing company that is struggling to improve itself due to the impact of the pandemic. This study aims to see how the effect of determining collectability by analyzing the 3 pillars of debtors of finance companies and the application of PSAK 71 ECL calculations with the Discounted Cashflow approach to the health ratios of financing companies, one of which is the NPF Net Ratio.

Keywords: *3 Pillars Analysis, Discounted Cash Flow, Net NPF, Collectability*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Dr. Jonnardi Sutan, SE., Ak., MM., CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
7. Orang tua, teman-teman, dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 21 Desember 2022

Maria Rizkia Maslim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Tiga Pilar.....	4
2.2 Pengertian <i>Discounted Cash Flow</i>	5
2.3 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	5
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian Penetapan Kolektibilitas, Perhitungan ECL serta perhitungan NPF Net....	12
3.3 Kinerja PT Danareksa Finance Sampai dengan Periode yang Berakhir 30 Juni 2022	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Penetapan Kolektibilitas Piutang Pembiayaan.....	17
4.2 Reviu perhitungan ECL metode <i>Dicounted Cashflow</i>	21
4.3 Perhitungan Rasio NPF Net	24
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	37
REFERENSI	38

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisa 3 pilar	27-29
Tabel 4.1.2 Isu Debitur menjadi NPF PT Polowijo Gosari	30
Tabel 4.1.3 Isu Restrukturisasi Covid-1 PT Ricky Putra Globalindo	31
Tabel 4.1.4 Isu atas Kemampuan Membayar Debitur dan Status Agunan PT Percetakan Negara Republik Indonesia	32
Tabel 4.2.1 Reviu perhitungan ECL metode <i>Dicounted Cashflow</i> PT Polowijo Gosari	34
Tabel 4.2.2 Reviu perhitungan ECL metode <i>Dicounted Cashflow</i> PT Ricky Putra Globalindo ...	35
Tabel 4.2.3 Reviu perhitungan ECL metode <i>Dicounted Cashflow</i> PT Percetakan Negara Republik Indonesia	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Struktur PT Danareksa Finance	13
Gambar 3.3 Laporan keuangan 30 Juni 2022 PT Danareksa Finance	14-16
Gambar 4.1 Portofolio Kredit PT Danareksa Finance	17
Gambar 4.3 Portofolio CKPN PT Danareksa Finance.....	24
Gambar 4.4 Perhitungan NPF Net	25
Gambar 4.1.4 Surat Pernyataan Restrukturisasi	33

BAB I

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya “Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona.” Wabah virus corona menjadi pandemi global yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia dan dunia, antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Resolusi dari dampak ekonomi Indonesia ini, banyak tergantung dari kebijakan fiskal dan moneter yang akan ditempuh oleh Pemerintah Republik Indonesia dan otoritas, yang merupakan suatu tindakan yang berada diluar kendali. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan dan realisasi dari asset suatu perusahaan. Pengaruh dari ketidakpastian yang ada pada aset dan liabilitas yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini tidak dapat diperkirakan jumlahnya, khususnya lembaga pembiayaan yang sumber pendapatannya bergantung dari asset produktifnya yaitu piutang pembiayaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Lembaga pembiayaan meliputi :

1. Perusahaan Pembiayaan, adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Pembiayaan Konsumen, dan/atau usaha Kartu Kredit;
2. Perusahaan Modal Ventura, adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (*investee Company*) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha; dan

- Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, adalah badan usaha yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek infrastruktur.

Mengutip artikel dari Investor.id bahwa piutang pembiayaan multifinance tercatat tumbuh 4.98% secara tahunan (*year on year/yoy*) menjadi Rp405.95 triliun per Juni 2022. Otoritas Jasa Keuangan juga mencatat per September 2022, 155 perusahaan pembiayaan yang pada saat pandemi banyak mengalami permasalahan pembiayaannya. Masalah utama perusahaan pembiayaan adalah kesehatan perusahaan itu sendiri antara lain ketentuan permodalan yang tidak sesuai syarat dari regulator dan juga banyaknya kredit macet dari debitur-debitur perusahaan.

Namun setelah berjalan 2 tahun pandemi, perusahaan pembiayaan sudah mulai bangkit kembali membenahi diri. OJK juga mengeluarkan surat edaran untuk relaksasi atas kualitas piutang pembiayaan bagi debitur-debitur yang usahanya terdampak dari pandemi. Aksi yang dilakukan perusahaan pembiayaan adalah dengan melakukan restrukturisasi debitur-debitur dengan memperhatikan kriteria dari OJK sehingga debitur- debitur masih mampu untuk melakukan pembayaran kewajibannya.

Tabel 2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Table 2.4 Financial Performance of Finance Company													
Rasio / Ratio	Oct-21	Nov-21	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	May-22	Jun-22	Jul-22	Aug-22	Sep-22	Oct-22
1.FAR	83.34%	83.76%	84.10%	84.56%	84.59%	84.39%	84.93%	85.32%	84.92%	85.10%	85.68%	85.24%	84.89%
2.GR	193	191	198	195	194	194	2.01	197	198	198	196	2.00	2.01
3.MSMD	272.87%	277.08%	272.10%	279.88%	282.29%	284.04%	283.22%	286.20%	288.35%	289.76%	294.01%	296.79%	301.06%
4.NPF	3.89%	3.92%	3.53%	3.25%	3.25%	2.78%	2.70%	2.77%	2.81%	2.72%	2.60%	2.58%	2.54%
5.ROA	4.13%	4.42%	4.51%	4.56%	4.82%	4.76%	4.89%	5.03%	5.00%	5.13%	5.36%	5.13%	5.29%
6.ROE	10.80%	11.42%	11.39%	11.44%	12.04%	11.86%	12.29%	12.63%	12.52%	13.02%	13.59%	13.03%	13.27%
7.Rasio Penyerahan Modal	105%	104%	106%	105%	110%	110%	110%	109%	109%	111%	110%	107%	106%
8.BOPO	80.63%	80.23%	80.63%	85.06%	78.48%	79.27%	79.62%	78.64%	78.26%	78.00%	76.48%	76.33%	76.45%

Sumber : data statistik perusahaan pembiayaan (ojk.go.id)

Berdasarkan data dari statistik OJK yang memperlihatkan rasio kesehatan lembaga pembiayaan, per Oktober 2022 rasio BOPO untuk kinerja lembaga pembiayaan cenderung terjaga. Rasio FAR cenderung meningkat yang dimana lembaga pembiayaan punya banyak ruang untuk lebih ekspansif kedepannya. Rasio NPF cenderung menurun yang artinya lembaga pembiayaan menekan resiko dengan banyak mencadangkan biaya ketidaktertagihan atas piutang-piutang yang mereka miliki.

Salah satu perusahaan yang berkecimpung di bisnis pembiayaan PT Danareksa Finance. PT Danareksa Finance selaku perusahaan pembiayaan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) juga senantiasa menjaga rasio NPF nya. NPF atau dapat disebut juga *Non Performing Finance* adalah proporsi kualitas aset piutang pembiayaan kategori macet dan diragukan terhadap total piutang atas kegiatan pembiayaan.

NPF Rasio ini sangat penting bagi perusahaan pembiayaan yang dimana regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan sangat memperhatikan atas rasio ini, khususnya NPF *Net*. OJK memiliki ketentuan bahwa rasio NPF *Net* tidak boleh melebihi batas 5%.

Rasio NPF dipengaruhi beberapa hal, yaitu penetapan kolektibilitas pembiayaan atau yang bisa disebut kualitas pembiayaan dan nilai atas *Estimated Credit Loss* yang biasa disebut Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Penelitian ini memfokuskan bagaimana penetapan kolektibilitas piutang pembiayaan dan penerapan perhitungan PSAK 71 yang dalam hal ini adalah *Estimated Credit Loss* mempengaruhi tingkat kesehatan sebuah perusahaan pembiayaan yang tercermin dari rasio-rasio penting dalam suatu perusahaan pembiayaan itu sendiri.

REFERENSI

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mahmoeddin. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Kasmir. (2015). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://arsasi.wordpress.com/2020/04/20/analisa-tiga-pilar-dalam-penentuan-kualitas-kredit>
diakses 20 Oktober 2022 15.20

<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/pembiayaan-bermasalah-non-performing-financing-npf.html>
diakses 20 Oktober 2022 17.30

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/discounted-cash-flow-adalah/> diakses 20 Oktober 2022
19.33

Laporan keuangan PT Danareksa Finance periode 30 Juni 2022